

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenjangan ekonomi telah menjadi permasalahan yang umum terjadi di suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. Isu mengenai ketimpangan ekonomi antar wilayah telah menjadi fenomena global. Ketimpangan ekonomi antar wilayah yang terjadi pada negara berkembang umumnya muncul karena adanya proses pembangunan yang sedang berlangsung. Pembangunan ekonomi lebih banyak dilakukan pada daerah-daerah yang memiliki potensi sumber daya yang baik. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pembangunan dan mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan yang dicapai masyarakat di setiap daerah berbeda. Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, tingkah laku sosial, dan institusi sosial, di samping akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi merupakan cara bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. (Todaro, 2007).

Ketimpangan wilayah merupakan salah satu permasalahan yang pasti timbul dalam pembangunan. Ketimpangan yang lazim dibicarakan adalah ketimpangan ekonomi. Ketimpangan pembangunan ekonomi secara wajar

memang akan terjadi dalam proses pembangunan ekonomi seiring dengan adanya perbedaan sumber daya alam dan infrastruktur yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Walaupun pada dasarnya kesenjangan pembangunan adalah inherent dengan proses pembangunan itu sendiri (Ardani, 1992)

Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai dengan perubahan struktural yakni perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Pada umumnya pembangunan selalu disertai dengan pertumbuhan, tetapi pertumbuhan belum tentu disertai dengan pembangunan. Pada tingkat permulaan, pembangunan ekonomi dibarengi pula dengan pertumbuhan dan sebaliknya (Irawan dan Suparmoko, 1988).

Pembangunan ekonomi dilakukan secara berkesinambungan dan terencana untuk dapat menciptakan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Program pembangunan ekonomi sebaiknya dilakukan di seluruh penjuru negara agar lebih merata. Pembangunan ekonomi bukan hanya dikerjakan di wilayah pusat pemerintahan saja, tetapi juga di daerah-daerah lain agar manfaatnya dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Program yang sebaiknya dijalankan oleh suatu negara adalah dengan cara memacu sektor industri terutama yang berbasis padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak dan akan mengurangi pengangguran (Todaro, 2007).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi yang cepat yang tidak diimbangi dengan

pemerataan, akan menimbulkan ketimpangan wilayah. Ketimpangan wilayah (*regional disparity*) tersebut, terlihat dengan adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju. Hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi.

Jawa Timur sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang terletak di pulau Jawa juga tidak terlepas dari masalah kesenjangan pembangunan ekonomi. Propinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota ini tentu saja memiliki berbagai persoalan yang harus diselesaikan, diantaranya adalah masalah pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan distribusi pendapatan. Aspek pemerataan pendapatan merupakan hal yang penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia. Sehingga dalam prakteknya bagaimana proses pembangunan yang terjadi di daerah tersebut dapat dimaksimalkan dan menekan nilai ketimpangan pembangunan tersebut kearah pemerataan pembangunan ekonomi dengan memaksimalkan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai nilai keunggulan kompetitif di setiap daerah untuk dikembangkan. Apalagi Jawa Timur merupakan propinsi yang sangat potensial dengan potensi perkembangan ekonomi yang cukup besar, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
PDRB Propinsi Jawa Timur dengan Propinsi Lainnya di Pulau Jawa (%)
Tahun 2008-2012

Propinsi	2008	2009	2010	2011	2012
DKI Jakarta	15,93	16,37	16,28	16,30	16,40
Jawa Timur	14,62	14,84	14,71	14,67	14,88
Jawa Barat	14,90	14,91	14,58	14,29	14,07
Jawa Tengah	8,64	8,60	8,40	8,28	8,27
Banten	2,88	2,87	3,24	3,19	3,16
DI Yogyakarta	0,90	0,89	0,86	0,86	0,85

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Jawa Timur terletak berdekatan dengan propinsi besar lainnya yang ada di pulau Jawa, yaitu Jawa Barat dan Jawa Tengah yang sebenarnya memiliki potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang relatif tidak jauh berbeda. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan PDRB Propinsi Jawa Timur dengan propinsi lainnya dari tahun ke tahun nilai PDRB cukup besar dan menempati posisi kedua setelah DKI Jakarta. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tabel 1 yang terus meningkat. Selain itu, data dari tahun ke tahun terhitung dari tahun 2008 secara berkelanjutan sampai tahun 2012 terus mengalami peningkatan di lihat dari nilai pertumbuhan PDRB Jawa Timur tanpa adanya penurunan nilai PDRB tersebut. hal ini mengindikasikan bahwa di Propinsi Jawa Timur telah terjadi proses pembangunan di lihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur.

Di Indonesia, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Tetapi juga tidak lepas dari ketimpangan pembangunan. Selain itu juga, ketimpangan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur tidak hanya ketimpangan pada pertumbuhan ekonomi,

tetapi ketimpangan fiskal dan ketimpangan Sumber Daya Manusia (SDM). Masih terjadinya ketimpangan ekonomi di Jawa Timur bila dilihat dari ketenagakerjaan , terjadi tidak kesimbangan antara angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tercipta sehingga menimbulkan masalah pengangguran. Pengangguran yang semakin besar akan menjadi beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Selain angkatan kerja, faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi daerah adalah dana bantuan pembangunan daerah. Alokasi anggaran dana bantuan pembangunan daerah sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan ekonomi tampaknya lebih perlu diperhatikan. Strategi alokasi anggaran tersebut harus mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus menjadi latihan untuk mengurangi kesenjangan atau ketimpangan regional (Majidi,1997).

Proses akumulasi dan mobilisasi sumber-sumber berupa akumulasi modal, keterampilan tenaga kerja dan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah merupakan pemicu dalam laju pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan. Adanya heterogenitas dan beragam karakteristik suatu wilayah menyebabkan kecenderungan terjadinya ketimpangan antar daerah dan antar sektor ekonomi suatu daerah (Caska dan Riadi, 2013).

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut maka penulis tertarik memilih skripsi berjudul **“Analisis Kesenjangan Pembangunan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dalam Era Otonomi**

Daerah Tahun 2011-2015” . Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan dilihat dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kesenjangan pembangunan ekonomi kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh alokasi dana bantuan pembangunan kabupaten atau kota terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat kesenjangan pembangunan ekonomi kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh alokasi dana bantuan pembangunan kabupaten/kota terhadap kesenjangan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan serta masukan bagi pemerintah daerah Provinsi

Jawa Timur dalam mengatasi kesenjangan ekonomi di masa yang akan datang, sehingga dapat merumuskan dan menentukan kebijakan yang tepat dalam memberikan tindakan sebagai efektifitas daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang akan melakukan penelitian sejenis dalam menentukan bahan dan sebuah pendapat pemikiran dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa timur atau wilayah lainnya.

E. Metode Penelitian

Metode Analisis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data time series atau cross section saja. Estimasi model yang menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu metode kuadrat terkecil (*Pooled Least Square*), metode efek tetap (*Fixed Effect*), dan metode efek random (*Random Effect*). Model regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IG_{it} = \alpha + \beta_1 \log AK_{it} + \beta_2 \log ADBP_{it} + u_{it}$$

Keterangan :

IG	= tingkat kesenjangan kabupaten/kota di Jawa Timur
LogAK	= jumlah angkatan kerja kabupaten/kota di Jawa Timur
LogADBP	= alokasi dana bantuan pembangunan kabupaten/kota di Jawa Timur
α	= konstanta atau intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi variabel bebas
u_{it}	= komponen <i>error</i> di waktu t untuk unit <i>cross section</i>

i = subskrip wilayah (kabupaten/kota di Jawa Timur)

t = subskrip waktu (2011-2015)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2001:15).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BB II Landasan Teori

Bab ini merupakan penjabaran pengaruh dana alokasi pembangunan dan angkatan kerja terhadap kesenjangan pembangunan ekonomi antar kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur dalam era otonomi daerah. Yang berasal dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan pembahasan atas topik permasalahan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang identifikasi variable-variable penelitian, definisi operasional variable, Teknik pengumpulan data dan model penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, pembahasan dan hasil analisis seberapa besar pengaruh alokasi dana pembangunan, angkatan kerja terhadap kesenjangan pembangunan ekonomi antar kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Timur dalam Era Otonomi Daerah.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.

Daftar Pustaka

Lampiran